

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2014 Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur (BPCB Jatim) merupakan Laporan Pencapaian Kinerja Tahun 2014 yang mengacu pada Rencana Strategis 2010-2014. Laporan akuntabilitas kinerja ini merupakan pertanggung jawaban kinerja BPCB Jatim satu tahun kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain dari pada itu laporan ini merupakan sumber informasi bagi BPCB Jatim untuk melakukan evaluasi guna perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Di tahun 2014 masih terdapat hambatan yang dihadapi oleh BPCB Jatim bila ditinjau dari program kerja secara keseluruhan. Hal tersebut berakibat terdapat beberapa program yang mengalami pergeseran jadwal, serta adanya beberapa kegiatan yang bersifat insidental tetap menyesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia. Hal ini berkaitan dalam kerangka penanganan pelanggaran UU. No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yang akhir-akhir ini volumenya agak meningkat. Termasuk juga banyaknya laporan penemuan BCB/Situs yang harus segera ditangani. Sedangkan masalah sumber daya manusia yang secara kuantitas semakin berkurang, maka perlu manajemen yang tepat guna meningkatkan optimalisasi fungsi dan kinerja staf di bidangnya masing-masing yang dapat ditempuh melalui diklat : Penjenjangan, Pelatihan/Penataran, magang dan kursus-kursus lainnya.

Laporan akuntabilitas kinerja ini secara garis besar berisikan informasi mengenai rencana kinerja dan capaian kinerja tahun 2014. Rencana Kinerja 2014 dan Penetapan Kinerja 2014 merupakan sasaran kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2014 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis 2010-2014 Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Jawa Timur. Sementara itu capaian kinerja merupakan hasil realisasi seluruh kegiatan dalam tahun 2014 sesuai dengan target yang ditetapkan dalam rencana kinerja 2014. Sesuai dengan Rencana Kinerja 2014, BPCB Jatim menetapkan sasaran kegiatan sesuai dengan program masing-masing kelompok kerja yakni kelompok Sekretariat, Perlengkapan, Keuangan, Kepegawaian, Rumah Tangga, Dokumentasi dan Publikasi, Pemugaran, Penyelamatan dan Pengamanan, Pemeliharaan, dan Museum Majapahit.

Secara ringkas seluruh capaian kinerja tersebut sangat bermanfaat bagi BPCB Jatim untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang. Oleh sebab itu, sesuai dengan hasil pengamatan kami atas capaian kinerja tahun 2014, kami merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi pemecahan masalah yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana kinerja tahun 2014, sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengembangkan koordinasi yang lebih baik, secara horisontal maupun vertikal diantara instansi pemerintah terkait untuk mengoptimalkan pencapaian visi pelestarian cagar budaya;
2. Mengoptimalkan pengelolaan program dan kegiatan khususnya yang capaian kinerjanya masih dibawah target yang ditetapkan;
3. Meningkatkan SDM BPCB Jatim untuk menghadapi permasalahan pelestarian di masa-masa mendatang yang diperkirakan akan lebih rumit dan bervariasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Disadari bahwa pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata memiliki peran penting dalam memperbaiki struktur kehidupan bangsa. Terlebih lagi seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya aspek sosial budaya masyarakat yang dipengaruhi berbagai faktor yang bersifat multidimensional. Pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata memiliki tujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan perkembangan masyarakat terhadap kebudayaan bangsa, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, serta menumbuhkan sikap kritis terhadap fakta sejarah, yang pada akhirnya dapat memperkuat ketahanan bangsa.

Di samping itu, tugas utama pembangunan sektor kebudayaan dan pariwisata adalah untuk menjawab berbagai agenda prioritas yakni mempercepat pemulihan ekonomi, memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan yang bersumber pada sistem ekonomi kerakyatan, membangun kesejahteraan rakyat, serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama.

Sesuai dengan konsideran Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, dinyatakan dengan jelas bahwa Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemenuhan dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Oleh karena itu, maka aspek perlindungan dan pelestarian Cagar Budaya perlu terus dilakukan demi kepentingan nasional yang diarahkan bagi pemupukan kesadaran jati diri bangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di dalam program dan kegiatannya harus mampu mewujudkan visi dan misi pelestarian cagar budaya. Selain itu, dalam misi pelestarian tersebut terkandung di dalamnya usaha-usaha untuk memaksimalkan kepentingan ideologi bangsa, kepentingan pendidikan dan kepentingan ekonomi.

B. GAMBARAN BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA MOJOKERTO

Secara umum, gambaran keadaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto yang ada saat ini dapat dilihat melalui potensi sumberdaya manusia, dan potensi sebaran benda cagar budaya dan situs yang selama ini ditangani.

1. Sumber Daya Manusia

Unsur manajemen yang sangat penting yang perlu selalu dicermati adalah sumber daya manusia. Tuntutan globalisasi yang semakin cepat dan berpengaruh terhadap aspek sosial budaya menuntut peningkatan profesionalisme sumberdaya manusia menjadi suatu keharusan. Pada Tahun 2014, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur memiliki Sumberdaya Manusia yang terdiri :

No.	Status Pegawai	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	387
2.	Calon Pegawai Negeri Sipil	3
3.	Tenaga Kontrak	240
4.	Tenaga satpam	20
Jumlah		650

* Jumlah pegawai berdasarkan status

No.	Golongan / Ruang	Jumlah
1.	Pembina (IV/b)	1
2.	Pembina (IV/a)	1
3.	Penata Tk. I (III/d)	9
4.	Penata (III/c)	8
5.	Penata Muda Tk. I (III/b)	38
6.	Penata Muda (III/a)	4
7.	Pengatur Tk. I (II/d)	12
8.	Pengatur (II/c)	28
9.	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	94
10.	Pengatur Muda (II/a)	42
11.	Juru Tk. I (I/d)	77
12.	Juru (I/c)	22
13.	Juru Muda Tk. I (I/b)	71
15.	CPNS (III/a)	2
14.	CPNS (II/a)	1

* Jumlah pegawai PNS berdasarkan gol/ruang

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Pasca Sarjana	8
2.	Sarjana	22
3.	SLTA	142
4.	SLTP	104
5.	SD	114

* Jumlah pegawai PNS berdasarkan pendidikan

2. Potensi Peninggalan Kepurbakalaan di Provinsi Jawa Timur

Dalam perkembangan sejarah budaya Indonesia, Provinsi Jawa Timur memiliki peran yang sangat penting. Mulai dari masa prasejarah, masa pengaruh Hindu-Budha, Masa pengaruh Islam, masa pengaruh Asia Eropa, hingga masa Kemerdekaan. Kesemuanya meninggalkan jejak-jejak tinggalan bendawi, yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan amanat UU no 11 tahun 2010, maka seluruh tinggalan tersebut terbagi atas :

No.	Objek Cagar Budaya	Jumlah
1.	Kawasan (Kawasan Cagar Budaya Trowulan)	1
	Jumlah	1

*Jumlah Objek Cagar Budaya yang sudah ditetapkan
Hasil Inventarisasi BPCB Mojokerto

No.	Objek yang diduga Cagar Budaya*	Jumlah
1.	Benda	5.807
2.	Situs	272
3.	Struktur	313
4.	Bangunan	331
5.	Kawasan	0
6.	Benda Koleksi Museum Trowulan	83.864 + 18 untai**
7.	Benda Koleksi Museum Pacitan***	1.180
	Jumlah	91.785

*Hasil Inventarisasi BPCB Mojokerto Budaya

*18 untai terdiri dari 2404 biji

*Data museum pacitan tahun 2004

No.	Kepemilikan Lahan*	Jumlah
1.	BPCB Jatim (sertifikat)	58
2.	BPCB Jatim (belum sertifikat)	35
3.	Pemda	103
4.	Desa	6
5.	Perhutani	154
6.	Masyarkat	96
7.	Yayasan	31
8.	Instansi lain **	7

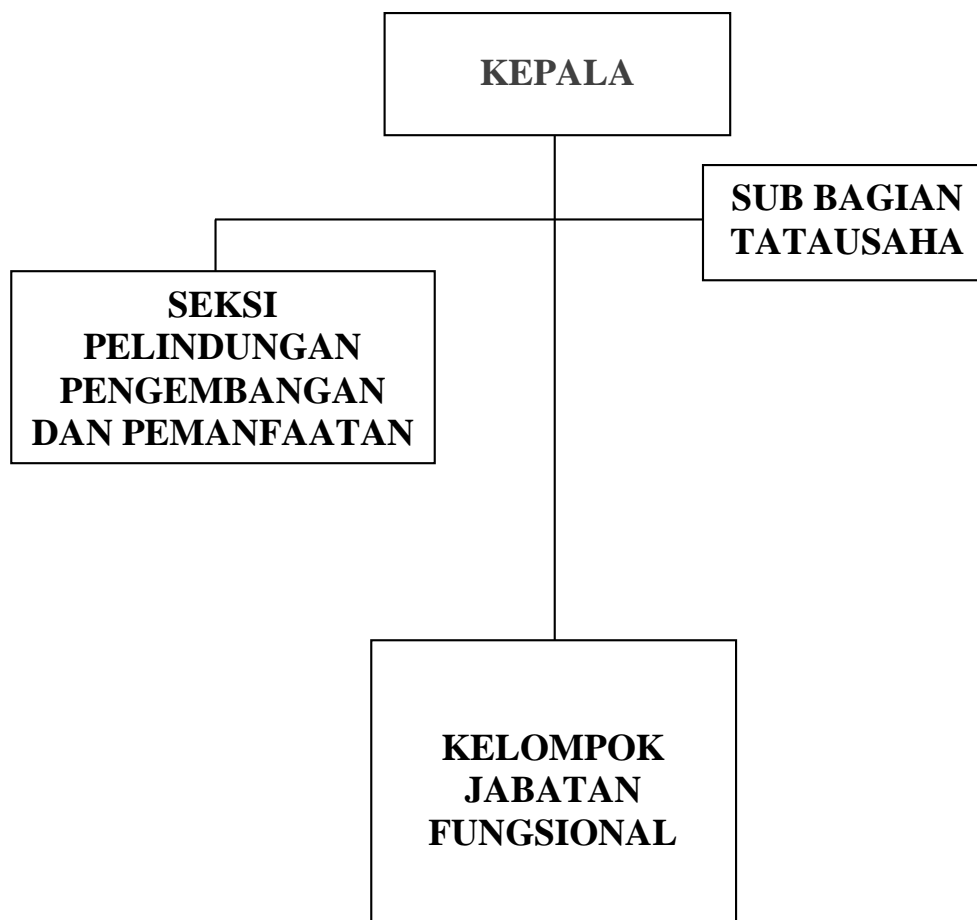
* Status Kepemilikan Lahan CB/Situs

** Kodam, Pjka, Polres, Dephub

3. Struktur Organisasi Kelembagaan

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur menyusun susunan struktur organisasi kelembagaan sedemikian rupa agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun susunan struktur kelembagaan internal Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA



BAB II

RENSTRA 2010-2014

A. GAMBARAN RENSTRA 2010-2014

Permasalahan-permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini pada hakekatnya bersumber pada masalah mental bangsa. Efek dari globalisasi yang tidak dapat terbendung lagi juga mengakibatkan kondisi masyarakat Indonesia saat ini dihadapkan pada perubahan tentang hubungan antar bangsa yang semakin terbuka dan bebas. Hal ini pada akhirnya mendorong terjadinya pergeseran nilai-nilai dan sikap mental dalam tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini semakin diperkuat dengan terjadinya perubahan mendasar dalam tatanan global di berbagai bidang politik dan ekonomi yang sangat cepat. Kedua hal ini tidak dapat dipungkiri mengakibatkan pergeseran di dalam cara pandang masyarakat yang pada akhirnya memicu terjadinya krisis budaya dalam masyarakat.

Oleh karena itu, pembangunan kebudayaan menjadi prioritas utama dalam melestarikan pondasi yang kuat bagi pengembangan karakter bangsa. Hal ini seperti yang tercantum dalam visi pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional, yaitu terwujudnya jati diri bangsa, persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka multikultural, kesejahteraan rakyat dan persahabatan antar bangsa. Selain itu, pembangunan pariwisata juga memiliki arti penting bagi pemulihan ekonomi nasional. Dengan demikian, pembangunan kebudayaan kemudian tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pariwisata.

Pelaksanaan kegiatan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 merupakan implementasi dari Rencana Strategis Tahun 2010 - 2014. Renstra tersebut disusun berdasarkan landasan idiil Pancasila, Landasan Konstitusional UUD 1945, Landasan operasional pelestarian cagar budaya UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Keppres Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia, serta Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPCB.

B. PERNYATAAN VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI

Dalam penyusunan program, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur tetap mengacu pada pemikiran kebijakan yang berkaitan dengan pola kebijakan Nasional terutama pada bidang kebudayaan. Berpedoman pada kebijakan tersebut,



maka konsep dasar program-program yang berupa visi , misi, serta tupoksi Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur kemudian diuraikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang masing-masing mempunyai sasaran dan tujuan. Program-program tersebut diharapkan dapat menghasilkan hasil yang baik. Selain itu, diharapkan dapat pula memberikan kelebihan dan kecocokan pada pelaksanaan program berikutnya, dalam upaya untuk terus mendapatkan hasil yang optimal dan meningkatkan kinerja organisasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 52 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPCB, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan fungsi :

- Pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya;
- Pelaksanaan zonasi cagar budaya;
- Pelaksanaan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya;
- Pelaksanaan pengembangan cagar budaya;
- Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya;
- Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya;
- Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya;
- Fasilitasi pelaksanaan pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelestarian cagar budaya; dan
- Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPCB.

VISI

Sesuai dengan Tupoksi organisasi tersebut, BPCB Jatim mempunyai visi yaitu :

Terwujudnya pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya di Jawa Timur yang optimal didukung oleh SDM yang profesional.

MISI

Misi Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto adalah :

1. Meningkatkan upaya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya di Provinsi Jawa Timur.
2. Meningkatkan profesionalisasi SDM di bidang pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya.
3. Meningkatkan kerjasama antar instansi dan lintas sektoral.
4. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian cagar budaya.
5. Menjalin kerjasama dengan LSM yang bergerak di bidang pelestarian budaya.



NILAI-NILAI

Kebudayaan nasional telah tumbuh sejarah berabad-abad yang lampau dan mewakili nilai-nilai dasar yang berhubungan dengan latar belakang sejarah dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia secara rinci antara lain nilai-nilai dasar kebudayaan sebagai berikut.

1. Nilai Kemerdekaan.
2. Nilai Kemanusiaan.
3. Nilai Keadilan.
4. Nilai Kemajemukan
5. Nilai Kebangsaan.
6. Nilai Integritas.
7. Nilai Demokrasi.
8. Nilai Kemandirian
9. Nilai Religiusitas.
10. Nilai Keseimbangan
11. Nilai Kebersamaan.
12. Nilai Kesetaraan.

C. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

TUJUAN

Sesuai dengan Visi dan Misinya, tujuan dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur adalah : *Terwujudnya pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya dan situs di wilayah Provinsi Jawa Timur.*

Hal ini disebabkan karena upaya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya dan situs masih jauh dari kondisi ideal yang diinginkan. Hal ini banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain ketersediaan dana, kurangnya kepedulian pemerintah daerah dan masyarakat setempat, lemahnya perangkat penegak hukum dan lain-lain. Profesionalitas SDM dan pengawasan, pengendalian, koordinasi dan kerjasama lintas sektoral akan sangat mempengaruhi kinerja berbagai bentuk kegiatan pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya dan situs.

SASARAN

1. Meningkatnya cagar Budaya yang dilestarikan, yang meliputi :
 - aspek perlindungan Cagar Budaya dari kegiatan pelanggaran UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
 - aspek pemeliharaan dan perawatan Cagar Budaya beserta lingkungan sekitar.
 - Upaya rekonstruksi sejarah melalui pemugaran Cagar Budaya
 - Upaya Pengembangan cagar Budaya

2. Meningkatnya upaya registrasi dan penetapan Situs/Benda Budaya sebagai Cagar Budaya.
3. Meningkatnya internalisasi Pelestarian Cagar Budaya.
4. Terlaksananya Layanan Perkantoran yang Profesional.
5. Terlaksananya Layanan Kesekretariatan yang Profesional.

Penetapan tujuan strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur pada umumnya di dasarkan pada beberapa isu-isu strategis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang. Dari tujuan tersebut, kemudian diarahkan untuk merumuskan sasaran, program, serta kegiatan dalam merealisasikan visi dan misi. Sasaran strategis adalah penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/ dihasilkan secara nyata oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran dirumuskan lebih spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dapat dicapai, dan memiliki kurun waktu satu tahun. Untuk mencapai Dalam sasaran dirancang pula indikator pencapaian sasaran, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian sasaran yang telah diidentifikasi untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan dan disertai targetnya masing-masing.

Masing –masing tujuan mempunyai sasaran yang diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu perencanaan strategis secara berkelanjutan (*sustainable*) dan memiliki dukungan secara nyata terhadap tujuan yang ditetapkan di dalam rencana strategis. Sasaran strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto dalam kurun waktu tahun 2010-2014 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TUJUAN	SASARAN		PROGRAM
	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	
Terwujudnya pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya di wilayah Provinsi Jawa Timur.	1. Meningkatnya Cagar Budaya yang dilestarikan	1. Jumlah Cagar Budaya yang diberi imbalan temuan 2. Jumlah Cagar Budaya yang dilakukan ekskavasi penyelamatan 3. Jumlah Penanganan Kasus Pelanggaran UU no 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.	Kesejarahan, Kepurbakalaan dan Permuseuman.



TUJUAN	SASARAN		PROGRAM
	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	
		4. Jumlah Cagar Budaya yang dilakukan pengawasan dan pengamanan 5. Pemintakatan Cagar Budaya 6. Pemeliharaan Fasilitas Pelindungan Cagar Budaya 7. Jumlah Cagar Budaya yang dikonservasi. 8. Jumlah Cagar Budaya yang dirawat. 9. Jumlah Cagar Budaya yang dipantau Kinerja Juru Pelihara dan Keterawatannya 10. Observasi Cagar Budaya 11. Jumlah Cagar Budaya yang dipugar 12. Evaluasi Hasil Pemugaran Cagar Budaya 13. Studi Teknis Arkeologis 14. Pemetaan Cagar Budaya 15. Pembuatan Fasilitas Pelindungan 16. Jumlah Cagar Budaya yang dikembangkan 17. Jumlah kegiatan sertifikasi tanah CB/Situs dan Pembebasan tanah CB/situs	

TUJUAN	SASARAN		PROGRAM
	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	
	2. Meningkatnya upaya Inventarisasi dan verifikasi Cagar Budaya.	1. Jumlah Cagar Budaya yang diinventarisasi. 2. Jumlah Cagar Budaya yang diverifikasi.	
	3. Meningkatnya internalisasi Pelestarian Cagar Budaya.	1. Jumlah Peserta Sosialisasi Cagar Budaya 2. Jumlah pengunjung pameran. 3. Jumlah terbitan publikasi kepurbakalaan.	
	4. Terlaksananya Layanan Perkantoran yang Profesional.	1. Jumlah pembayaran Gaji dan Tunjangan. 2. Jumlah penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran.	
	5. Terlaksananya Layanan Kesekretariatan yang Profesional	1. Jumlah Layanan Kesekretariatan.	

D. PROGRAM KERJA UMUM

Dengan mengacu pada arah kebijakan pelestarian dan pemanfaatan Benda Cagar Budaya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2014 akan melaksanakan program pokok yaitu :

1. Program Kesejarahan, Kepurbakalaan dan Permuseuman

Program ini terutama ditujukan untuk meningkatkan aspek pelestarian yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Cagar Budaya yang ada di wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto.

BAB III

RENCANA KINERJA 2014

Proses penjabaran dari Sasaran dan Program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis 2010– 2014, yang akan dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara tahunan. Termasuk di dalamnya adalah perencanaan kinerja 2014 yang merupakan proses perencanaan kinerja yang di dokumentasikan dalam Rencana Kinerja Tahunan (*Annual Performance Plan*). Di dalam Rencana Kinerja Tahunan ditetapkan target kinerja 2014 untuk seluruh 5 indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja ini akan menjadi komitmen bagi Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur untuk mencapainya dalam tahun 2014.

A. GAMBARAN UMUM RENCANA KINERJA 2014

Evaluasi Permasalahan Pokok Pelestarian dan Pemanfaatan Cagar Budaya Tahun 2014

Permasalahan pokok pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya pada tahun 2014 antara lain:

1. Belum adanya pengelolaan yang sinergis dengan pemerintah Kota/Kabupaten untuk mengelola Kekayaan budaya bangsa baik dalam bentuk benda (*tangible*) dan yang tidak benda (*Intangible*) dalam rangka pembangunan nasional;
2. Masih kurangnya pemahaman instansi lain dan masyarakat terhadap Cagar Budaya dan Situs, sehingga kasus pelanggaran Cagar Budaya (pencurian, penyelundupan, dan pengrusakan) masih kerap terjadi;
3. Kurangnya kemampuan SDM pengelola kekayaan budaya baik di tingkat daerah dan masyarakat.
4. Adanya keterbatasan anggaran untuk mengelola Cagar Budaya yang ada di Provinsi Jawa Timur yang jumlahnya cukup banyak dan semakin bertambah setiap tahunnya



Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2014

Sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

URAIAN SASARAN	INDIKATOR	TARGET TAHUN 2014
1. Meningkatnya Cagar Budaya yang dilestarikan	1. Jumlah Cagar Budaya yang diberi imbalan temuan	26 Cagar Budaya
	2. Jumlah Cagar Budaya yang dilakukan ekskavasi penyelamatan	4 Cagar Budaya
	3. Jumlah Penanganan Kasus Pelanggaran UU no 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.	5 Cagar Budaya
	4. Jumlah Cagar Budaya yang dilakukan pengawasan dan pengamanan	20 Cagar Budaya
	5. Pemintakatan Cagar Budaya	4 Cagar Budaya
	6. Pembuatan Fasilitas Pengamanan dan Perlindungan Cagar Budaya	5 Cagar Budaya
	7. Jumlah Cagar Budaya yang dikonservasi.	14 Cagar Budaya
	8. Pemindahan Cagar Budaya	10 Cagar Budaya
	9. Jumlah Cagar Budaya yang dipantau Kinerja Juru Pelihara dan Keterawatannya	48 Cagar Budaya
	10. penataan lingkungan	3 Cagar Budaya
	11. Observasi Cagar Budaya	3 Cagar Budaya
	12. Jumlah Cagar Budaya yang dipugar	2 Cagar Budaya
	13. Evaluasi Hasil Pemugaran Cagar Budaya	1 Cagar Budaya
	14. Studi Teknis Arkeologis	1 Cagar Budaya
	15. Pemetaan Cagar Budaya	3 Cagar Budaya



URAIAN SASARAN	INDIKATOR	TARGET TAHUN 2014
	16.Perbaikan fasilitas cagar budaya	8 Cagar Budaya
	17.Pemeliharaan Cungkup Situs Segaran	1 Cagar Budaya
	17.Pembuatan DED Pengembangan Kawasan Taman Majapahit	1 Cagar Budaya
	18.Pembuatan Papan Larangan UU No 11/2010	264 Cagar Budaya
	19.Pembangunan fasilitas sarana Peziarah MMI Gresik	1 Cagar Budaya
	20.Pembebasan Tanah Situs	1 Cagar Budaya
2. Meningkatnya Cagar Budaya yang diinventarisasi dan diverifikasi	1. Jumlah Cagar Budaya yang diinventarisasi.	20 Cagar Budaya
	2. Jumlah Cagar Budaya yang diverifikasi	20 Cagar Budaya
3. Meningkatnya Internalisasi Pelestarian Cagar Budaya	1. Jumlah Peserta Sosialisasi UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya	150 Peserta
	2. Jumlah pengunjung pameran.	6.000 Pengunjung
	3. Jumlah terbitan publikasi dan leaflet kepurbakalaan serta pencetakan UU No 11/2010	4.670 eksemplar
4. Terlaksananya Layanan Perkantoran yang Profesional.	1. Jumlah pembayaran Gaji dan Tunjangan.	12 Bulan
	2. Jumlah penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran.	12 Bulan
5. Terlaksananya Layanan Kesekretariatan yang Profesional.	1. Jumlah Layanan Kesekretariatan	12 Bulan

Program dan Kegiatan 2014

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 52 Tahun 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya menjadikan tugas, pokok dan fungsi Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto mengalami perubahan yang signifikan dan ikut mempengaruhi perumusan kebijakan yang akan dilakukan pada tahun 2010 sampai dengan 2014, seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2011, maka Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto mengambil kebijakan yang akan dilakukan dalam memajukan pembangunan kebudayaan khususnya dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya adalah :

- Mendorong dan melakukan koordinasi dengan Daerah Otonom untuk melaksanakan upaya pelestarian Cagar Budaya;
- Mendorong dan melakukan koordinasi dengan Daerah Otonom untuk melaksanakan pencagarbudayaan dan penyusunan perda Cagar Budaya;
- Mengkaitkan kepedulian masyarakat dalam upaya pelestarian Cagar Budaya.

Diharapkan dengan kebijakan yang akan dicanangkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan rencana kerja yang mendukung program Kesejarahan, Kepurbakalaan dan Permuseuman di tahun 2014.

Anggaran 2014

Dalam tahun anggaran 2014 Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto mengelola anggaran seperti tercantum dalam DIPA tanggal 05 Desember 2013, Nomor : 023.15.2.427801/2014 sebesar Rp 35.869.107.000,- dengan perincian sebagai berikut :

NO	URAIAN	PAGU
1	BELANJA PEGAWAI	Rp. 18.818.512.000,-
2	BELANJA BARANG	Rp. 12.490.345.000,-
3	BELANJA MODAL	Rp. 4.560.250.000,-

BAB IV

AKUNTABILITAS KINERJA 2014

A. Gambaran Umum Akuntabilitas Kinerja 2014

Pada Dasarnya, akuntabilitas kinerja yang mengkomunikasikan pencapaian kinerja suatu instansi pemerintah dikaitkan dengan sejauh mana organisasi publik itu telah melakukan upaya-upaya strategis dan operasional di dalam mencapai tujuan/sasaran strategisnya dalam kerangka pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Visi dan misi serta tujuan organisasi telah diformalkan di dalam suatu Renstra yang memiliki rentang waktu 5 tahun. Dalam rentang waktu tersebut ditetapkan sejumlah sasaran strategis yang ingin dicapai.

Pada tahun 2014, program Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto masih terfokus pada pengelolaan kekayaan budaya berupa kegiatan pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya yang ada di daerah Jawa Timur melalui berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya.

B. Capaian Kinerja 2014

Ditinjau dari capaian kinerja masing-masing sasaran pada tahun 2014, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab organisasi. Berikut ini akan diuraikan kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur dilihat dari masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Sasaran 1. Meningkatnya cagar budaya yang dilestarikan

Dalam mencapai sasaran ini perlu diketahui bahwa cagar budaya yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Timur sangat banyak dan beragam, minimnya pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pelestarian BCB membuat upaya perlindungan terhadap cagar budaya perlu dilakukan lebih intensif lagi, disamping itu banyaknya temuan baru membutuhkan pengamanan dan penyelamatan secepatnya. Selain itu usia cagar budaya yang dapat dibilang cukup lama, memberikan dampak dari kondisi cagar budaya itu sendiri sehingga observasi yang terhadap cagar budaya perlu dilakukan sehingga langkah-langkah perawatan melalui kegiatan konservasi bahkan pemugaran dapat dilakukan. Rencana pengembangan dilakukan dengan melakukan penentuan zonasi / pemintakatan situs atau cagar budaya dan dilakukan upaya pengembangan dan perlindungan.



Untuk mengukur pencapaian kinerja sasaran tersebut telah dilakukan perumusan dan penetapan indikator kinerja berikut target dan realisasinya yang akan dan telah dicapai pada tahun 2014 sebagai berikut.

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1.	Jumlah Cagar Budaya yang diberi imbalan temuan	26 Cagar Budaya	26 Cagar Budaya	100 %
2.	Jumlah Cagar Budaya yang dilakukan ekskavasi penyelamatan	4 Cagar Budaya	4 Cagar Budaya	100 %
3.	Jumlah Penanganan Kasus Pelanggaran UU no 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.	5 Cagar Budaya	2 Cagar Budaya	40 %
4.	Jumlah Cagar Budaya yang dilakukan pengawasan dan pengamanan	20 Cagar Budaya	15 Cagar Budaya	40 %
5.	Pemintakatan Cagar Budaya	4 Cagar Budaya	4 Cagar Budaya	100 %
6.	Pembuatan Fasilitas Pelindungan Cagar Budaya	5 Cagar Budaya	4 Cagar Budaya	100 %
7.	Jumlah Cagar Budaya yang dikonservasi.	14 Cagar Budaya	50 Cagar Budaya	333,3 %
8.	Jumlah Pemindahan Cagar Budaya	10 Cagar Budaya	27 Cagar Budaya	270 %
9.	Jumlah Cagar Budaya yang dipantau Kinerja Juru Pelihara dan Keterawatannya	48 Cagar Budaya	68 Cagar Budaya	142 %



NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
10.	Observasi Cagar Budaya	3 Cagar Budaya	3 Cagar Budaya	100 %
11.	Jumlah Cagar Budaya yang dipugar	2 Cagar Budaya	2 Cagar Budaya	100 %
12.	Evaluasi Hasil Pemugaran Cagar Budaya	1 Cagar Budaya	1 Cagar Budaya	100 %
13.	Studi Teknis Arkeologis	1 Cagar Budaya	1 Cagar Budaya	100 %
14.	Pemetaan Cagar Budaya	3 Cagar Budaya	3 Cagar Budaya	100 %
15.	Penataan Lingkungan dan Penurapan	3 Cagar Budaya	3 Cagar Budaya	100 %
15.	Pemeliharaan fasilitas perlindungan Cagar Budaya	8 Cagar Budaya	8 Cagar Budaya	100 %
16.	Pemeliharaan Cungkup segaran	1 Cagar Budaya	1 Cagar Budaya	100 %
17.	Pembuatan DED Pengembangan Kawasan Taman Majapahit	1 Cagar Budaya	1 Cagar Budaya	100 %
18	Pembuatan Papan Larangan UU no 11/2010	264 Cagar Budaya	264 Cagar Budaya	100 %
19	Pembangunan Fasilitas Sarana Peziarah MMI Gresik	1 Cagar Budaya	1 Cagar Budaya	100 %
20	Pembebasan Tanah Situs	1 Cagar Budaya	1 Cagar Budaya	100 %



Pencapaian sasaran diatas tidak terlepas dari berhasilnya pelaksanaan kegiatan yang menjadi pendukungnya, antara lain:

1. Tanggal 8 Januari 2014, melaksanakan peninjauan temuan berupa mata uang logam cina.
2. Tanggal 15 s.d 16 Januari 2014, melaksanakan kegiatan ekskavasi groundchek Indomaret, di Desa Jatipasar, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto.
3. Tanggal 25 Januari 2014, melaksanakan peninjauan temuan cagar budaya di PTPN XII di Desa Ngrangkah Pawon, Kec. Plosoklaten, Kab. Kediri.
4. Tanggal 7 Januari 2014, dari Faisal Rachman, SE Project Director Centra Era Orbitindo, permohonan ijin pemakaian lokasi Candi Singosari Malang, untuk kegiatan Event Singasari Ceria dan lomba mewarnai Tingkat TK se Malang Raya.
5. Tanggal 10 Januari 2014, dari Moch. Reza Zulfikar Indonesia Ethos Chestra, permohonan ijin pemakaian Candi Bajangratu untuk kegiatan Indo Ethos Chestra Goes To Australia 2014.
6. Tanggal 3 s.d 9 Pebruari 2014, melaksanakan kegiatan ekskavasi penyelamatan Situs Semen, di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.
7. Tanggal 4 Pebruari 2014, Sugianto Juru kunci Joko Dolog, tentang permohonan ijin lokasi di Joko Dolog, Surabaya.
8. Tanggal 7 Pebruari 2014, I Komang Kisid Keluarga Besar Arya Kanuruhan Kabupaten Karangasem Bali, mohon ijin memakai tempat untuk sembahyang di lokasi Candi Singosari Kabupaten malang.
9. Tanggal 11 Pebruari 2014, dari I Gusti Agung Bagus Mantra Ketua Nyanyian Dharma Bali, permohonan rekomendasi pemakaian / peminjaman tempat di lokasi situs Jolotundo dan Candi Brahu Trowulan – Mojokerto.
10. Tanggal 13 Pebruari 2014, Dr. H. Didik Chusnul Yakin, S.Sos, M.Si Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto, pemberitahuan ijin shooting pemilihan duta wisata raka raki Jatim tahun 2014
11. Tanggal 14 dan 28 Pebruari 2014, Rizky Niswarini Pimpinan Sanggar tari dan modeling, mohon ijin memakai tempat di Museum trowulan dan Situs-situs sekitar Trowulan
12. Tanggal 17 Pebruari 2014, faisal Rahman, SE Project Director CEO Indonesia, permohonan ijin memakai tempat di lokasi halaman Candi Singosari, acara lomba mewarnai
13. Tanggal 12 Pebruari 2014, melaksanakan peninjauan temuan fragmen logam 2 (dua) buah, fragmen senjata tajam, di Desa Patemon, Kec. Krejengan, Kabupaten Probolinggo
14. Tanggal 10 s.d 14 Maret 2014, melaksanakan Groundchek Indomaret di Desa Sumengko, Kecamatan Jatirejo, Kab. Mojokerto dan Calvary di Desa Jambuwok, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto.
15. Tanggal 18 s.d 23 Maret 2014, melaksanakan Groundchek di bengkel bus Satrio Paningit di Desa Kejagan dan tempat cuci mobil di Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.



16. Tanggal 3 s.d 12 April 2014, melaksanakan kegiatan zonasi di Situs Goa Pasir Kabupaten Tulungagung.
17. Tanggal 5 Maret 2014, dari I Gusti Mantra Ketua Nyanyian Dharma Bali, mohon ijin pemakaian/peminjaman lokasi situs Jolotundo dan Candi Brahu Trowulan Mojokerto.
18. Tanggal 15 Maret 2014, dari H. Wima Brahmanya Ketua Dewan Kesenian Kabupaten Blitar, mohon ijin tempat di Candi Penataran untuk acara pergelaran "purnama seruling penataran".
19. Tanggal 19 Maret 2014, Muharto Kepala Sekolah SMKN I Mojoanyar, mohon ijin menggunakan Candi Bajangratu Trowulan-Mojokerto.
20. Tanggal 21 Maret 2014, Yudistira G Nugraha Reporter (tim liputan) TRANS 7, mohon ijin pengambilan gambar di kawasan cagar budaya Trowulan-Mojokerto dan meliput sejarah asal usul patih Gajah Mada sebagai patih di Kerajaan Majapahit.
21. Tanggal 24 Maret 2014, Sigit Hartoko, SH Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati, memberi tahu tentang acara penelusuran situs Wasisjoyokusumo (tokoh pendiri Kab. Pati).
22. Tanggal 25 Maret 2014, Rd. Andhika Syam Sastra Senjaya dari PT. Magna Visi Indonesia, mohon ijin pengambilan dokumentasi.
23. Tanggal 1 April 2014, dari maswar Unggul Karjadi Ketua Pelaksana Ikatan Alumni SMAN V Surabaya (IKASMANCA), mohon ijin/ pemberitahuan kegiatan bersepeda ke situs-situs Trowulan.
24. Tanggal 4 April 2014, dari Yuriko Abi Pratama penanggung jawab acara penggiat seni, ijin acara pagelaran yang bertakjub seni budaya dalam tema "kala munyeng" bertempat di Candi Sawentar Blitar.
25. Tanggal 8 April 2014, Dr. Ir. Ridwan Djamaludin, Msc Deputy Kepala Bidang Teknologi Pengembangan Sumberdaya Alam/BPPT, ijin kunjungan ke Museum Majapahit dan Situs-Situs Trowulan.
26. Tanggal 17 April 2014, Setradi Sofandi Tim Kurator Paviliun Indonesia Venice Architecture, ijin pengambilan gambar dengan tema "fundamentals" bertempat di Museum Majapahit dan situs-situs yang ada di Trowulan.
27. Tanggal 21 April 2014, Hj. Hari Idamanhati, S.Pd Kepala PG/TK Dharma Wanita Trowulan, ijin acara pawai kartini bersama bertempat di Museum Majapahit.
28. Tanggal 21 April 2014, Endang Sri Utami Takariati, S.Sg Ketua Panitia Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1936 Kab/Kota Blitar, ijin penggunaan Candi Pallah Penataran Nglegok Blitar
29. Tanggal 30 April 2014, Bustanus Salatin (Panji Laras) Ketua Kelompok Poros Langit Nuswantara (KPLN), ijin menggunakan Candi Bajangratu.
30. Tanggal 2 Mei 2014, dari Pak Bob Hasan Pimpinan CV. Sanjaya Record, mohon ijin rekomendasi shooting video di Candi dan Situs.
31. Tanggal 6 Mei 2014, dari Yuli Wianto, SH, M.Hum Ketua Panitia Peringatan Hari Tri Suci Waisak, mohon ijin pemberitahuan puja bakti waisak.



32. Tanggal 30 Mei 2014, Mangku Alit Ngurah Artha Ngurah Ketua Panitia Paguyuban Sekaha Astiti Rahayu, pemberitahuan acara ritual upakara agung dengan nama "Karya Ngenteng Linggih, Mamungkah dan padusan agung".
33. Tanggal 6 Mei 2014, Eko Prasetyo Ketua Forum Peduli Lingkungan Seni Budaya Majapahit, ijin tempat di Candi Brahu acara ritual sungkem dharma.
34. Tanggal 7 Mei 2014, Apri Dahliani Produser Watchdoc Documentary maker, ijin wawancara dan liputan.
35. KRT Sutrimo, RB, SE, MM Ketua Umum Lembaga Pengkajian Pelestarian & Pengembangan Budaya Jawa (LP3BJ) & ORMAS, ijin mengadakan kegiatan di Candi Kidal.
36. Tanggal 20 Mei 2014, Bapak Tjahja Tribinuka, ST, MT Komunitas Abiyasa Nusantara, ijin penggunaan tempat di Museum Majapahit dan Kolam Segaran.
37. Tanggal 13 Mei 2014, Apri Dahliani Produser Watchdo, mohon ijin pengambilan gambar.
38. Tanggal 23 Mei 2014, Ramos Saedi Ketua Pelaksana Fakultas Teknik Universitas Katholik Parahyangan, mohon ijin kunjungan untuk kuliah lapangan di Candi Penataran Blitar.
39. Tanggal 20 Mei 2014, Sri Kusmiati (Atik), mohon ijin shoting di Museum Trinil Ngawi.
40. Tanggal 30 Mei 2014, Drs. Kartiwi Ketua Panitia paguyuban pemerhati budaya Mojokerto, mohon ijin menggunakan halaman Candi Brahu
41. Tanggal 10 s.d 19 Juni 2014, zonasi Candi Songgoriti, Desa Songgokerto, Kecamatan Batu, Kota Batu.
42. Tanggal 18 Agustus 2014, dari Dr. H. Didik Chusnul Yakin Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto, mohon ijin pinjam halaman parkir Museum Majapahit Trowulan.
43. Tanggal 22 Agustus 2014, dari KP. Agus Purwanto Suryobudoyo ketua Lembaga Adat Budaya Mojopahit Trowulan, mohon ijin pinjam tempat Goa Selomangleng Kab. Tulungagung dan Kantor BPCB Mojokerto untuk acara pagelaran wayang kulit.
44. Tanggal 26 Agustus 2014, Drs. Yuliono ketua Forum spiritual Hindu Kab/Kota Blitar, mohon ijin pemakaian tempat di Candi Penataran Blitar.
45. Tanggal 24 s.d 30 September 2014, pemindahan BCB berupa batu candi diluar pagar Situs Arca Dwarapala, Desa Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.
46. Tanggal 8 September 2014, dari Towali Masyarakat Dusun Kebonsari, Desa Gununggangsir, Kecamatan Beji, Kabupaten pasuruan. Mohon ijin pinjam halaman Candi Gununggangsir.
47. Tanggal 16 September 2014, dari Anung B Studyanto ketua Jurusan Desain Interior FSSR UNS, mohon ijin kunjungan di Museum Majapahit Towulan.
48. Tanggal 24 September 2014, dari Meira Karya Dewi Ketua Program Keahlian Animasi SMK Negeri 12 Surabaya, mohon ijin pemakaian tempat untuk acara pembelajaran pembuatan video klip.



49. Tanggal 19 September 2014, dari Adrian Perkasa Koordinator Mandala Majapahit, mohon ijin rencana festival Trowulan untuk memperingati hari jadi Majapahit ke-721
50. Tanggal 18 Oktober 2014 laporan pencurian arca nandi di Desa Bulujowo, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban.
51. Tanggal 16 Oktober 2014, dari Endang Sri Wuryani Koordinator Juru Pelihara Kabupaten Tuban, melaporkan bahwa pada tanggal 15 Oktober 2014 ada pengrusakan cagar budaya di Candi Bulujowo, Kabupaten Tuban.
52. Tanggal 17 s.d 22 Oktober 2014, melaksanakan Ground Check rencana bangunan cor beton PT. Calvary di Dsn. Temboro, Ds. Domas, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto.
53. Tanggal 24 s.d 25 Oktober 2014, melaksanakan Ground Check rencana kantor/gudang LPG 3 Kg di Dsn. Nglinguk, Ds. Trowulan, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto.
54. Tanggal 29 Oktober s.d 7 Nopember 2014, melaksanakan kegiatan kajian zonasi di Situs Petirtaan Dewi Sri Desa Simbatan, Kec. Nguntoronadi, Kab. Magetan
55. Tanggal 18 s.d 19 Nopember 2014, pemindahan Benda Cagar Budaya di Kabupaten Ponorogo (gudang Kantor Disbudparpora ke Balai Penyelamatan Benda Cagar Budaya Disbudparpora Kab. Ponorogo).
56. Tanggal 5 Nopember 2014, dari Bayu Ari Wibowo laporan penemuan arca kedungsari Banyuwangi, hasil inventarisasi temuan arca dari gumuk mulek, Dusun Asem, Desa Kedungsari, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.
57. Tanggal 27 Nopember s.d 3 Desember 2014, kegiatan ekskavasi di Dusun Sumberejo, Desa Tuglur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.
58. Bulan Oktober telah diambil sertipikat tanah Situs lantai Segi Enam ke Kantor BPN Mojokerto;
59. Bulan Oktober Penerbitan akta notaris untuk pernyataan pelepasan hak atas tanah Sumur Upas (a.n. Aliman) dengan pemberian ganti rugi;
60. Pada Bulan Oktober Penerbitan akte pelepasan hak jual beli pembebasan tanah Sentonorejo di Kantor Desa Sentonorejo Trowulan.
61. Melaksanakan observasi cagar budaya diantaranya :
 - Kegiatan observasi Candi Kidal di Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 18 Oktober 2014, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterawatan Candi Kidal. Dari hasil observasi diketahui bahwa jasad biotis yang terdapat pada Candi Kidal yaitu : lumut, algae, dan lichen. Pertumbuhan jasad biotis jenis algae paling mendominasi pada tiap bagian candi, kerusakan fisik yang terjadi berupa keretakan, pecah, mengelupas dan kemelesakan dan kerusakan kimia berupa pengkaratan terjadi pada kaki, tubuh dan pada bilik candi. Kerusakan pada vandalisme terjadi pada dinding bilik.
 - Observasi Candi Kedaton , adapun maksud dan tujuan observasi adalah untuk mengetahui data keterawatan yang disebabkan pertumbuhan jasad biotis dan melaksanakan pengamatan pelapukan yang disebabkan oleh pengaruh alam, salah satunya karena proses pengkaratan pada situs tersebut. Observasi Candi Kedaton, Kabupaten Probolinggo dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 13 Maret 2014.

62. Pengontrolan, penataan dan pembenahan sarana di situs/cagar budaya disekitar Trowulan, dilaksanakan :

- Januari Umpak Sentonorejo, kondisi lingkungan dan cagar budayanya cukup terawat dan rapi. Candi Kedaton/Sumur Upas, kondisi lingkungannya secara umum bersih, obyek cagar budayanya cukup terawat, namun ada beberapa blok bata yang ditumbuhi jasad biotis berupa lumut, lichenes dan juga mengalami penggaraman. Lantai Segi Enam, kondisi cagar budaya dan lingkungannya cukup bersih. Candi Tikus, kondisi lingkungannya cukup bersih dan tamannya tertata dengan rapi. Sedangkan candi bagian bawah terendam air karena musim penghujan dan ditumbuhi lumut, serta bagian menara candi ada tumbuh lichenes yang perlu dibersihkan.
- Pebruari Umpak Sentonorejo, kondisi lingkungan dan cagar budayanya cukup terawat dan rapi. Candi Kedaton/Sumur Upas, kondisi lingkungannya secara umum bersih, obyek cagar budayanya cukup terawat, namun ada beberapa blok bata yang ditumbuhi jasad biotis berupa lumut, lichenes dan juga mengalami penggaraman. Lantai Segi Enam, kondisi cagar budaya dan lingkungannya cukup bersih. Candi Tikus, kondisi lingkungannya cukup bersih dan tamannya tertata dengan rapi. Sedangkan candi bagian bawah terendam air karena musim penghujan dan ditumbuhi lumut, serta bagian menara candi ada tumbuh lichenes yang perlu dibersihkan.
- Maret Situs Saluran Air, yang memanjang ke arah Timur Barat ini berada disawah yang dikelilingi kebun tebu, tanaman perdu yang berada disebelahnya perlu dipangkas/dirapikan karena sudah terlalu tinggi. Makam Putri Campa : kondisi lingkungan sekitar cagar budaya sangat kotor, di sela-sela makam banyak dijumpai plastik kresek dan bungkus bekas makan pengunjung, di beberapa selokan banyak daun-daun kering yang rontok mengakibatkan air selokan tersumbat. Candi Menak Jinggo : kondisi lingkungan dan taman cukup bersih dan rapi, cagar budaya berupa struktur pondasi yang bercungkup, ada beberapa atap sengnya yang lepas/hilang karena terkena angin dan hujan, yang mengakibatkan air hujan langsung menggenangi pondasi yang berada dibawahnya. Apabila struktur terkena air hujan terus menerus di khawatirkan tanahnya akan terkikis dan mengakibatkan longsor. Situs Kolam Segaran : kondisi cagar budaya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tempat pemancingan, akibatnya banyak sampah berserakan sehingga sangat mengganggu pemandangan terutama dari faktor kebersihan. Juru pelihara sudah berupaya memberi pengarahan pada para pemancing dan memberikan tempat sampah.
- April Candi Tikus : kondisi lingkungan dan penataan taman cukup tertata dengan baik namun pada musim penghujan kondisi cagar budaya sebagian terendam air dan menyebabkan tumbuhnya lumut sangat subur, dinding candi yang terendam air ± 30 Cm. Candi Gentong : kondisi lingkungan Candi Gentong pasca pembuatan pagar, pembongkaran dan pemberian cungkup baru, kondisi lingkungan dan taman perlu penataan ulang dan perlu pengarahan kepada Juru

Pelihara untuk penataan taman dan jalan setapak di sekeliling lingkungan candi. Candi Bajang Ratu : kondisi lingkungan dan penataan taman cukup bersih dan rapi penanaman tanaman telah sesuai dengan kondisi cagar budaya. Sedangkan kondisi cagar budaya cukup bersih dan rapi namun di beberapa sudut candi ada yang mengalami vandalisme dan penggambaran, di bagian sisi selatan terutama kaki candi di tumbuh lumut karena faktor kelembaban.

- Mei Candi Yoni Klinterejo : kondisi lingkungan pagar bagian depan sebelah kanan sudah rusak patah dan berkarat. Gapura masuk dalam keadaan kotor, penuh sarang laba-laba (tidak pernah dibersihkan), begitu pula keadaan cagar budayanya yang berupa yoni sangat kotor, seluruh permukaan berwarna hitam, moss/lumut tumbuh dibagian bawah hampir mengelilingi yoni, termasuk bagian ceratnya. Air yang berada pada bagian lubang tempat lingga tidak dibersihkan tetapi ditutup sehingga menyebabkan benda menjadi lembab. Candi Tikus : kondisi lingkungan cukup bagus penataan tamannya bersih dan terpelihara.
- Juni Candi Wringinlawang : kondisi cagar budaya pada waktu pemantauan terlihat cukup bersih, dibagian dinding-dinding terutama kaki candi sebelah selatan banyak ditumbuhi jasad biotis berupa lumut dan lichenes akibat terlalu lembab dan jarang terkena sinar matahari. Sedangkan didalam candi batanya sebagian mengalami pengroposan akibat penggambaran dan sebagian batanya mengalami vandalisme (corat-coret) cagar budaya keseluruhan terbuat dari bata merah sedangkan batu andesit hanya sebagian isian penguat bangunan.
- Juli dalam rangka penilaian kinerja juru pelihara sekaligus penilaian penataan taman, kebersihan cagar budaya/situs, maka tim pemantau yang terdiri dari Bpk. Suroso, Bpk. Gatot Gautama, Bpk. Dani Wigatma mengadakan penilaian cagar budaya/situs di wilayah Trowulan dan didampingi oleh Bpk. Drs. Edhi Widodo (Kasie Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan) dari Kantor BPCB Mojokerto.
- Agustus Candi Wates Umpak : berada di Desa Wates Umpak, Kecamatan Trowulan. Cagar budaya berupa sisa-sisa pondasi candi yang sampai saat ini masih tertutup gundukan tanah dan masih insitu. Keberadaan cagar budaya berada ditengah-tengah sawah dan menempati tanah milik desa. Di atas pondasi candi ada empat makam yang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar. Cagar budaya dijaga oleh seorang juru pelihara yang masih berstatus honorer dari Kantor BPCB Mojokerto pada waktu pemantauan kondisi lingkungan sekitarnya cukup bersih dan rapi.
- September Situs Kolam Kuno : keberadaan Situs Nglinguk berada di Dusun Nglinguk, Desa Nglinguk. Situs Tinggalan Purbakala berupa sisa-sisa bata yang diperkirakan tempat penampungan air untuk irigasi, selama musim penghujan tinggalan purbakala tersebut terendam air karena keberadaan tanahnya lebih rendah dari tanah sekelilingnya sehingga air hujan masuk dan memenuhi lubang kolam yang ada situsnya tersebut. Pada waktu pemantauan kondisi

kolam sudah mengering dan tidak ada air yang menggenangi dan direkomendasikan untuk Juru Pelihara yang bersangkutan agar segera membersihkan lumut-lumut yang ada di dinding pondasi bata yang sisa terendam air dan sekaligus untuk menata taman yang terkesan seadanya. Situs Tegalan : Situs Tinggalan Purbakala terletak di tengah-tengah area persawahan dan dikelilingi tanaman tebu. Tinggalan purbakala berupa tumpukan bata merah yang diperkirakan sebagai tempat untuk membagi air (bendungan). Pada waktu pemantauan tinggalan purbakala dalam keadaan kotor dan banyak ditumbuhi jasad biotid berupa lumut, moss, lichenes, algae. Semua jasad biotis tersebut tumbuh subur di dinding-dinding bata karena keberadaan tinggalan purbakala terletak lebih rendah dari tanah sekelilingnya.

- Oktober Situs Umpak Sentonorejo : gedung yang dibangun oleh Kantor BPCB yang rencananya sebagai tempat istirahat dan menerima tamu, secara umum kondisi bangunan utama nampak kotor. Pada waktu pemantauan terlihat lantai dan beberapa bagian yang lain belum dibersihkan. Tanaman yang ada diluar kelihatan tidak terawat dan mulai mengalami kekeringan, tanaman yang ada dibelakang kondisinya tidak jauh berbeda nampak kering dan layu bahkan tidak ada upaya untuk pemangkasan. Gapura/Candi Bajang Ratu : gapura Bajang Ratu yang mempunyai luas $\pm 11.500 \text{ m}^2$ dimusim kemarau seperti sekarang ini membutuhkan tenaga yang ekstra untuk merawat rumput dan tanaman yang ada. Pada waktu pemantauan semua bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, gapura Candi Bajang Ratu yang mempunyai ketinggian $\pm 16,5$ meter, secara umum tidak ada permasalahan yang berarti namun bagian kaki gapura beberapa bagian bata mulai mengalami penggaraman dan ditumbuhi jasad biotis berupa lichenes.
 - Nopember Situs Tikus : kondisi taman dan lingkungan seluruhnya dalam keadaan bersih, tinggalan purbakala secara umum dalam keadaan bersih permasalahan yang ada yaitu pohon keres dan pohon mojo yang ada didepan tumbang namun telah dibersihkan dan tidak mengganggu bangunan candi. Candi Wringin Lawang : penataan taman dan lingkungan sekitar candi dalam keadaan bersih, pada waktu pemantauan ada pohon beringin yang tumbang namun tidak mengganggu candi serta telah dibersihkan oleh juru pelihara yang bersangkutan. Candi Minak Jinggo : lokasi halaman dan penataan taman serta lingkungan Candi Minak Jinggo dalam keadaan bersih, namun atap bangunan cungkup candi dalam keadaan rusak, maka perlu pembenahan cungkup secepatnya. Karena kalau dibiarkan berlarut-larut bata-bata candi kena air hujan dan akan mudah longsor.
63. Pengontrolan Situs-situs di luar Kecamatan Trowulan selama tahun 2014 meliputi :
- Kab Mojokerto : Goa Gembyang, kondisi cagar budaya dan lingkungannya kurang terawat. Candi Kesiman Tengah, kondisi cagar budaya dan lingkungan dalam keadaan bersih dan terawat. Situs Umpak Jabung Kurang Terawat. Situs Kuto Girang : keberadaan situs secara umum dalam kondisi terpelihara dengan baik, struktur berada ditengah tanah milik warga setempat yang ada di kanan-kiri

sepanjang struktur tembok bata kuno ditanami buah ber kayu (jenis tanaman keras) yaitu pohon mangga, ada satu batang pohon yang tumbuh di atas struktur. Kondisi seperti ini sangat berdampak terhadap kelestarian situs.

- Kabupaten Malang, cagar budaya yang berada di Kabupaten/Kota Malang secara keseluruhan ada 19 situs yang sudah terpantau baru 13 situs, karena keterbatasan waktu.
 - Kabupaten Pasuruan, cagar budaya yang berada di Kabupaten Pasuruan keseluruhan ada 10 situs yang sudah terpantau baru 9 (Sembilan) situs.
 - Kabupaten Sidoarjo : cagar budaya yang berada di Kabupaten Sidoarjo ada 9 (sembilan) situs, yang 2 situs belum ada juru peliharanya.
 - Kabupaten Tulungagung : cagar budaya yang berada di Kabupaten Tulungagung ada 14 situs, secara keseluruhan sudah terpantau.
 - Kabupaten Situbondo : melaksanakan kegiatan pengontrolan di beberapa situs, semua tinggalan purbakala telah berhasil dipantau.
 - Kabupaten Bondowoso : di Kabupaten Bondowoso ada 20 tinggalan purbakala namun yang berhasil dijangkau pada waktu pemantauan ada 12 situs dengan jumlah juru pelihara sebanyak 30 orang, terdiri dari 19 orang PNS dan 11 orang honorer. Secara umum kinerja juru pelihara di situs-situs yang dikunjungi oleh tim pemantau bekerja dengan baik.
 - Kabupaten Probolinggo : berhasil mengontrol dua situs tinggalan purbakala dengan jumlah juru pelihara sebanyak tujuh orang, terdiri dari empat orang PNS dan tiga orang tenaga honorer, semua tinggalan purbakala telah berhasil dipantau.
 - Kabupaten Lumajang : di Kabupaten Lumajang ada tiga tinggalan purbakala dengan jumlah juru pelihara sebanyak tiga orang, terdiri dari satu orang PNS dan dua orang honorer. Semua tinggalan purbakala yang ada di Lumajang telah berhasil dipantau.
 - Kabupaten Banyuwangi : di Kabupaten Banyuwangi ada satu tinggalan purbakala dan dengan jumlah juru pelihara satu orang berstatus PNS dan telah berhasil dikunjungi oleh tim pemantau.
 - Kabupaten Jember : di Kabupaten Jember ada delapan tinggalan purbakala dengan jumlah juru pelihara 10 orang, terdiri dari empat orang pegawai berstatus PNS dan enam orang pegawai berstatus honorer. Secara umum kondisi tinggalan purbakala pada waktu pemantauan terlihat bersih.
64. Melaksanakan kegiatan konservasi cagar budaya selama tahun 2014 yang dilaksanakan pada beberapa situs diantaranya
- Dilaksanakan Konservasi / konsolidasi Konservasi batu sebanyak 25 buah dari koleksi Museum Majapahit pada bulan januari 2014.
 - kegiatan Telah dilaksanakan kegiatan konservasi lapangan di Candi Ngetos Kabupaten Nganjuk, dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 29 Maret 2014, konservasi dilakukan menggunakan tekhnis mekanis kering, mekanis basah dan chemis. Kegiatan ini dititik beratkan pada bagian sisi tenggara, barat daya dan barat laut yang banyak didominasi jasad biotis jenis lichen. Sasaran untuk

konservasi mekanis kering dan mekanis basah pada bagian kaki, tubuh dan atap candi.

- Telah dilaksanakan kegiatan konservasi di Candi Kalicilik Kabupaten Blitar pada tanggal 20 s.d 26 Mei 2014, antara lain : melaksanakan pembersihan dengan metode mekanis kering, basah dan chemis.
- Telah dilaksanakan kegiatan konservasi di Makam Sunan Drajat di Kabupaten Lamongan selama tujuh hari pada tanggal 17 s.d 23 Juli 2014, antara lain : melaksanakan pembersihan dengan metode mekanis kering, basah dan chemis.
- Kegiatan observasi dan konservasi Candi Jedong dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari kerja dari tanggal 10 s.d 16 September 2014. Hasil kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tingkat ketidak terawatan yang disebabkan karena pertumbuhan jasad biotis, pengamatan pelapukan yang disebabkan pengaruh alam;

Secara umum pencapaian sasaran tersebut mengalami hambatan atau kendala yang cukup berarti karena sebagian besar sasaran tidak dapat tercapai. Adapun hambatan ataupun kendala tersebut seperti:

1. Masih kurangnya tenaga arkeolog dan konservator yang berdampak terhadap tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan, selain itu kemampuan teknis SDM di bidang perlindungan CB perlu ditingkatkan lagi.
2. Terbatasnya pengetahuan Juru Pelihara sehingga penyampaian informasi khususnya kepurbakalaan kepada publik kurang memadai.
3. Jauhnya lokasi situs-situs yang sulit dijangkau menyebabkan tugas pengawasannya kurang efektif.
4. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam hal ini laboratorium yang dinilai belum optimal fasilitasnya, begitu juga peralatan pemugaran dan kebutuhan media penyimpanan dokumen yang juga perlu mendapat perhatian;
5. Belum optimalnya dan kurangnya kemampuan SDM dalam melaksanakan tugas.
6. Banyaknya SDM yang pensiun dan berkurang kesehatan fisik sehingga tidak mampu melaksanakan penugasan lagi dilapangan serta regenerasi yang masih berjalan sehingga kemampuan SDM baru masih kurang memadai dalam pelaksanaan tugas
7. Masih kurangnya peran dan kesadaran masyarakat dalam pelestarian CB.
8. Kurangnya peran serta Pemkab/Kota di dalam pelestarian dan penanganan kasus pelanggaran terhadap situs purbakala dan CB.
9. Masih minimnya dukungan dari pemerintah daerah akan pentingnya meregistrasi dan mendokumentasi CB yang menjadi aset di daerahnya masing-masing.
10. Panjangnya birokrasi pengurusan sertifikasi dan pembebasan tanah



Untuk dapat menindaklanjuti atau memberikan penyelesaian terhadap hambatan tersebut, maka

1. Mengusulkan tambahan tenaga Arkeolog dan konservator.
2. Mengusulkan mengikuti pelatihan bagi peningkatan SDM tenaga teknis
3. Secara berkala dilaksanakan pembinaan di BPCB Mojokerto kepada Juru Pelihara dan dibekali dengan buku panduan kepurbakalaan.
4. Mengusulkan penambahan sepeda motor dan untuk menjelajahi lokasi yang sulit dicapai serta kendaraan barang roda 4/ truck untuk membawa peralatan kelapangan.
5. Mengusulkan penambahan dana untuk pengadaan alat-alat dan bahan guna menunjang kegiatan konservasi, pemugaran dan dokumentasi serta pemeliharaan peralatan yang ada.
6. Memanfaatkan secara maksimal peralatan inventaris yang tersedia dan mengusulkan kembali pada tahun 2014.
7. Melaksanakan pembinaan secara berkala dengan menitik beratkan pada pemahaman tanggungjawab pegawai. mengikuti pelatihan bagi peningkatan SDM
8. Meningkatkan kemampuan SDM yang ada melalui pengkaderan dan memperbanyak praktek lapangan serta mengikuti berbagai diklat
9. Meningkatkan kegiatan sosialisasi pelestarian cagar budaya kepada masyarakat
10. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, khususnya untuk memperoleh persamaan persepsi tentang arti pentingnya warisan budaya serta upaya-upaya pelestariannya, sehingga UU. No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dapat berperan sebagaimana yang diharapkan.
11. Perlunya mengikut sertakan pemerintah daerah dari sisi pendanaan dalam kegiatan registrasi dan dokumentasi bagi CB di daerahnya masing-masing;
12. Perlunya diadakan sosialisasi kepada pemerintah daerah tentang pentingnya registrasi, dokumentasi dan penetapan CB.

Sasaran 2. Meningkatnya cagar budaya yang diinventarisasi dan diverifikasi

Jumlah BCB (Benda Cagar Budaya) yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur yang belum terdokumentasi dan teregistrasi cukup banyak. Hal ini merupakan tantangan bagi Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur untuk dapat mendokumentasi dan meregistrasi sebanyak mungkin BCB dan Situs pada tahun 2014 sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hasil dari pendokumentasian dan registrasi inilah sebagai bahan acuan pengajuan penetapan sebagai Cagar Budaya yang dilindungi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010.

dalam kerangka tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto menjadikan peningkatan upaya registrasi dan penetapan Situs/Benda Budaya sebagai BCB menjadi salah satu sasaran kinerja tahun 2014 dengan indikator kinerjanya sebagai berikut.

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1.	Jumlah Cagar Budaya yang diinventarisasi.	20 Cagar Budaya	21 Cagar Budaya	105 %
2	Jumlah Cagar Budaya yang diverifikasi	20 Cagar Budaya	25 Cagar Budaya	110 %

Pencapaian sasaran diatas tidak terlepas dari berhasilnya pelaksanaan kegiatan yang menjadi pendukungnya, antara lain.

1. Tanggal 10 s.d 14 februari 2014, Kegiatan verifikasi objek cagar budaya di Kabupaten Ponorogo.
2. Kegiatan verifikasi warisan budaya di Kabupaten Pasuruan tanggal 21 s.d 25 April 2014.
3. Tanggal 10 s.d 19 September 2014, kegiatan verifikasi Cagar Budaya di Kabupaten Sampang.
4. Tanggal 6 s.d 10 Oktober 2014, Kegiatan Verifikasi Cagar Budaya Di Kabupaten Nganjuk
5. Melaksanakan kegiatan inventarisasi warisan budaya di Kabupaten Tuban tanggal 1 s.d 5 April 2014.
6. Tanggal 11 s.d 15 Mei 2014, kegiatan inventarisasi warisan budaya di Kabupaten Blitar.
7. Tanggal 11 s.d 15 Agustus 2014, kegiatan Inventarisasi Sidoarjo
8. Tanggal 3 s/d 7 November 2014, Kegiatan Inventarisasi di Kabupaten Blitar

Secara umum pencapaian sasaran tersebut tidak mengalami kendala terlihat dari tabel diatas, semua kegiatan dapat terealisasi sama bahkan ada yang melebihi target yang diharapkan.

Sasaran 3. Meningkatnya internalisasi Pelestarian Cagar Budaya.

Keberadaan peninggalan arkeologis di wilayah Jawa Timur mencerminkan betapa kayanya corak budaya yang ada di wilayah ini. Kekayaan budaya yang ada ini sudah sepantasnyalah dikenal oleh masyarakat luas. Dengan mengenal akan timbul rasa memiliki pada setiap diri masyarakat. Hal inilah yang akan mempermudah upaya pelestarian BCB/situs. Namun sayang masih banyak masyarakat yang tidak mengenal tinggalan arkeologis di wilayahnya sendiri. BPCB Jawa Timur sebagai pihak yang turut serta dalam pelestarian BCB/situs menganggap penting pengenalan BCB/situs kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu perlu diadakan pengenalan terhadap masyarakat tentang BCB/situs melalui kegiatan Pameran Kepurbakalaan dan juga perlu adanya sarana komunikasi secara tertulis (media cetak) yang memuat tentang informasi kepurbakalaan untuk kalangan masyarakat maupun akademisi dalam bentuk bulletin. Dengan demikian kita dapat mengetahui perkembangan yang ada kaitannya dengan dunia kepurbakalaan.

Untuk mengukur pencapaian kinerja sasaran tersebut telah dilakukan perumusan dan penetapan indikator kinerja berikut target dan realisasinya yang telah dicapai pada tahun 2014 adalah sebagai berikut

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1.	Jumlah Peserta Sosialisasi UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya	150 Peserta	225 Peserta	150 %
2.	Jumlah pengunjung pameran.	6.000 Pengunjung	28.451 Pengunjung	474 %
3.	Jumlah terbitan publikasi kepurbakalaan	4.670 eksemplar	4.719 eksemplar	101 %

Pencapaian sasaran diatas tidak terlepas dari berhasilnya pelaksanaan kegiatan yang menjadi pendukungnya, antara lain.

1. Tanggal 10 s.d 14 Pebruari 2014, mengikuti kegiatan verifikasi di Kabupaten Ponorogo.
2. Tanggal 15 s.d 17 Pebruari 2014, melaksanakan bakti sosial bioskop keliling letusan gunung kelud di Kabupaten Kediri.
3. Tanggal 24 Juni 2014, melaksanakan kegiatan sosialisasi Undang-undang Cagar Budaya No. 11 tahun 2010 di Kabupaten Sidoarjo.
4. Sosialisasi Undang-undang Cagar Budaya di Kabupaten Jember.

5. Tanggal 19 Agustus 2014, melaksanakan sosialisasi Undang-undang Cagar Budaya nomor 11 tahun 2010 di Kabupaten Jember.
6. Tanggal 21 s.d 24 Agustus 2014, melaksanakan pameran kepurbakalaan di Kabupaten Jember.
7. Sosialisasi tentang Undang-undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya di Kabupaten Ngawi.

Secara umum pencapaian sasaran tersebut hanya mengalami sedikit hambatan atau kendala yang berarti karena seluruh sasaran dapat tercapai. Akan tetapi sedikit hambatan itu dapat menjadi permasalahan dimasa depan, Adapun hambatan ataupun kendala tersebut seperti:

1. Masih kurangnya SDM di bidang penyajian pameran kepurbakalaan.
2. Kesulitan dalam pencarian lokasi gedung dalam rangka kegiatan.
3. Lemahnya mobilisasi dan time schedule aset serta bahan kegiatan ke lapangan.

Untuk dapat menindaklanjuti atau memberikan penyelesaian terhadap hambatan tersebut, maka kami merekomendasikan beberapa alternatif penyelesaian antara lain:

1. Perlunya peningkatan nilai sewa gedung serta nilai kebutuhan lainnya.
2. Ketersediaan peralatan pameran yang lebih memadai.
3. Ketersediaan kendaraan barang roda 4 untuk mobilitas kegiatan
4. Mengusulkan penambahan SDM dan mengikuti pelatihan bagi peningkatan SDM.

Realisasi Keuangan Tahun 2014

Pada tahun 2014 Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto telah melaksanakan program pengelolaan kekayaan budaya dengan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang merupakan inti dari pelestarian dan pemanfaatan Benda Cagar Budaya, maka untuk mewujudkan berbagai kegiatan tersebut Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp. 35.869.107.000,- dengan perincian sebagai berikut :

NO	URAIAN	PAGU	REALISASI	%
1.	Belanja Pegawai	Rp. 18.818.512.000,-	Rp. 18.072.825.412,-	96.04%
2.	Belanja Barang	Rp. 12.490.345.000,-	Rp. 11.234.194.875,-	89.94%
3.	Belanja Modal	Rp. 4.560.250.000,-	Rp. 4.097.823.700,-	89.86%

Secara umum total serapan pelaksanaan alokasi anggaran adalah sebesar 93,13 % atau senilai Rp. 33.404.843.987,-



BAB V PENUTUP

Secara umum kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari tercapainya kinerja sasaran-sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan. Sementara itu berdasarkan realisasi terhadap rencana sasaran tahun 2014 diketahui bahwa secara rata-rata beberapa sasaran belum dapat tercapai. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala seperti fasilitas yang kurang memadai, waktu pelaksanaan yang terlalu minim, serta kendaraan / transportasi yang tidak mencukupi kebutuhan, selain itu kendala jumlah SDM yang terus berkurang juga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun demikian capaian masing-masing kinerja sasaran telah berhasil dilaksanakan dari rencana yang telah ditetapkan di tahun 2014.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2014, mudah-mudahan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran untuk pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya di masa mendatang.



LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN BPCB MOJOKERTO TAHUN 2014

A. POKJA DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI

Inventarisasi, Verifikasi, Registrasi, Sosialisasi dan Pameran



verifikasi Cagar Budaya
di Kabupaten Ponorogo



verifikasi Cagar Budaya
di Kabupaten Pasuruan



Inventarisasi Cagar Budaya
di Kabupaten Tuban



Inventarisasi Cagar Budaya
di Kabupaten Blitar





Verifikasi Cagar Budaya
di Kabupaten Sampang



Verifikasi Cagar Budaya
di Kabupaten Sidoarjo



Sosialisasi UU Cagar Budaya No 11 tahun 2010, di

Sosialisasi UU Cagar Budaya No 11 tahun 2010, di
Kabupaten Jember



Sosialisasi UU Cagar Budaya No 11 tahun 2010, di
Kabupaten Ngawi



Pameran Kepurbakalaan
di Kabupaten Jember

B. POKJA PEMUGARAN

Pemetaan dan Penggambaran



Pemetaan dan Penggambaran Situs Goa pasir, di
Kabupaten Tulungagung



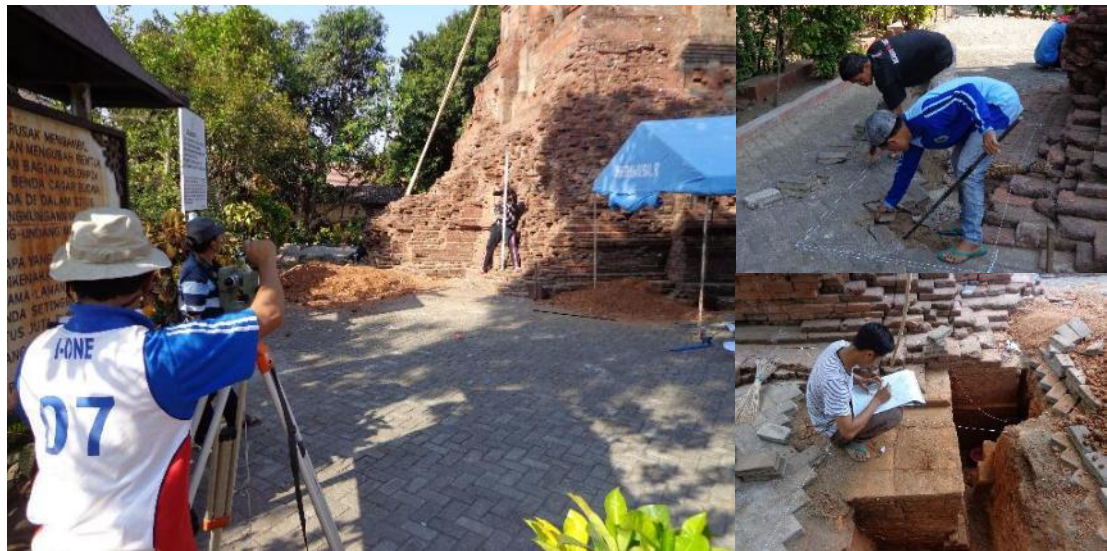
Pemugaran Petirtaan Dewi Sri Tahap VII,
Kabupaten Magetan



Pemugaran Candi Sanggrahan Tahap I



Pemetaan dan Penggambaran Petilasan Syeh
Maulana Ishaq



Studi teknis arkeologis candi Ngetos



Ekskavasi penyelamatan situs semen Kediri

C. POKJA PENYELAMATAN DAN PENGAMANAN

Ekskavasi penyelamatan, peninjauan temuan, pemindahan temuan dan zonasi



Zonasi situs Gua Pasir



peninjauan situs pasca letusan kelud



Pembersihan Candi Penataran pasca erupsi
Gunung Kelud



pengamanan dan pemindahan di Ponorogo



peninjauan cagar budaya terancam di PTPN
ngrangkah, Plosoklaten



peninjauan temuan prasasti
Di desa perunggahan wetan, kecamatan semanding
Kab. Tuban



Peninjauan dugaan pengrusakan batu yoni dan kasus pencurian arca nandi di desa bulujowo kecamatan bancar kabupaten tuban



Peninjauan temuan candi di Desa Tuglur,
Kec. Badas Kediri

D. POKJA PEMELIHARAAN

Pengontrolan kinerja juru pelihara dan kondisi keterawatan cagar budaya



Pengontrolan sarana dan prasarana serta kondisi keterawatan situs di Kab. Malang



Pengontrolan sarana dan prasarana serta kondisi keterawatan situs di Kab. Sidoarjo



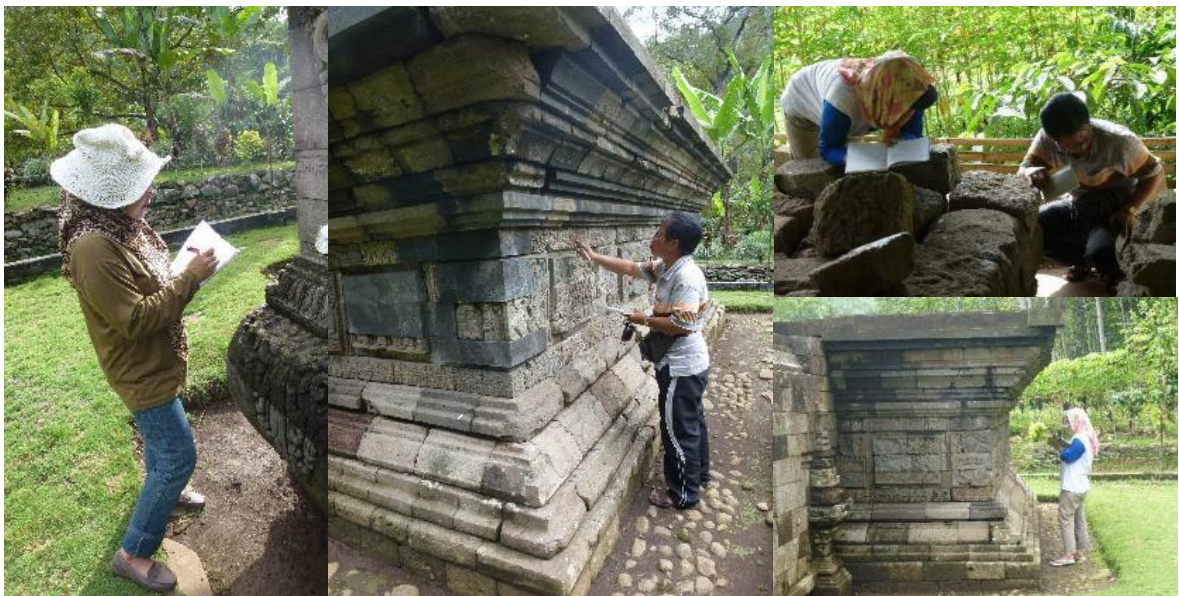
Pengontrolan sarana dan prasarana serta kondisi keterawatan situs di Kab. Tulungagung



Kegiatan Konservasi candi Jedong



Kegiatan Konservasi makam Sunan Drajat
Kab. Lamongan



Kegiatan Observasi candi Kedaton,



Kegiatan Observasi candi Kidal,



Pengontrolan sarana dan prasarana serta kondisi keterawatan situs di Kab. Bondowoso

E. POKJA MUSEUM MAJAPAHIT

Kegiatan di Museum Majapahit



Pelatihan aksara jawa kuno



Pameran bersama Museum-museum di Jawa Timur
Di Tugu Pahlawan Surabaya

PEMBERIAN IMBALAN JASA



Pemberian imbalan jasa di Pendopo
kantor BPCB Mojokerto